BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 47 responden keluarga pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan keluarga tentang manajemen diet sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik (59,6%), namun masih terdapat 40,4% yang memiliki pemahaman kurang.
2. Setelah diberikan modul interaktif, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, di mana 87,2% keluarga berada dalam kategori pengetahuan baik, dan hanya 12,8% yang masih kurang.
3. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (p-value = 0,000), yang berarti penggunaan modul interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien diabetes melitus mengenai manajemen diet.
4. Modul interaktif yang digunakan telah teruji validitasnya dengan nilai I-CVI sebesar 0,80, yang menunjukkan bahwa isi modul dianggap relevan oleh para ahli dan layak digunakan sebagai media edukasi.

Dengan demikian, modul interaktif terbukti dapat menjadi media edukasi yang efektif, aplikatif, dan mudah dipahami, terutama dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes melitus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Jeulingke, dianjurkan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan penggunaan modul interaktif ke dalam program edukasi rutin bagi keluarga pasien DM, karena terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat menunjang kepatuhan pasien dalam menjalani manajemen diet.
2. Bagi keluarga pasien DM**, d**iharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti edukasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan, seperti modul interaktif, agar dapat mendukung perawatan dan pengelolaan penyakit anggota keluarga yang menderita diabetes secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang dan metode longitudinal agar dapat mengamati dampak jangka panjang dari penggunaan modul terhadap perubahan perilaku keluarga. Selain itu, perlu mempertimbangkan faktor psikososial dan dukungan keluarga yang berperan dalam efektivitas edukasi.
4. Bagi institusi pendidikan dan pengambil kebijakan**, p**erlu adanya pengembangan media edukasi kesehatan yang kontekstual, interaktif, dan disesuaikan dengan tingkat literasi masyarakat lokal, guna mendukung promosi kesehatan yang berkelanjutan di tingkat keluarga dan komunitas.